

# LAPORAN

## STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2007



Diterbitkan : November 2007

Data : Oktober 2006 – Oktober 2007



Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah  
Propinsi Lampung

**Dinas Pertambangan, Energi dan Lingkungan Hidup  
Kabupaten Lampung Tengah**

**Alamat : Komplek Perkantoran Dinas  
          : Jl. Hi. Muchtar Gunung Sugih 34141  
          : Kab. Lampung Tengah**

**Telp : (0725) 529767, 529768, 529818, 529819**

**Fax : (0725) 529767**

**E-mail : distambenh\_lamteng@yahoo.com**

**Web :**

## **KATA PENGANTAR**

Dalam rangka menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup diperlukan adanya pengawasan, pemantauan dan pembinaan terhadap kegiatan-kegiatan usaha (industri / non industri) yang dapat menurunkan kualitas Lingkungan Hidup. Berdasarkan Undang-Undang Lingkungan Hidup No 23/1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, "Setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan yang berkaitan dengan peran dalam lingkungan Hidup", oleh karena itu hasil yang didapat dari kegiatan pengawasan, pemantauan dan pembinaan tersebut dituangkan dalam buku Pengembangan Data dan Informasi lingkungan yang berfungsi untuk menyediakan informasi Lingkungan Hidup dan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan akuntabilitas publik dalam pengendalian Lingkungan Hidup serta untuk keterpaduan program Pengelolaan Lingkungan Hidup Nasional. Untuk mewujudkan transparansi informasi tersebut kepada masyarakat, setiap orang yang melakukan usaha dan atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan Lingkungan Hidup.

Laporan kegiatan Pengembangan Data dan Informasi Lingkungan ini terdiri dari dua buku yaitu Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) dan Kumpulan Data Status Lingkungan Hidup Daerah. Buku Laporan SLHD memuat issue-isue lingkungan hidup, kebijakan pembangunan daerah, analisis lingkungan dan evaluasi kebijakan serta rekomendasi. Sedangkan buku Kumpulan Data SLHD memuat data satu tahun terakhir tentang sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya manusia.

Kami menyadari bahwa buku ini masih sangat jauh dari sempurna karena terbatasnya data dan informasi, karena itu kritik dan saran serta dukungan data dan informasi dari pihak-pihak terkait sangat kami harapkan untuk penyusunan di masa-masa yang akan datang.

**KEPALA DINAS PERTAMBANGAN, ENERGI  
DAN LINGKUNGAN HIDUP  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Ir. A. NASIR AT, MM**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	I-1
BAB II. ISU LINGKUNGAN HIDUP UTAMA.....	II-1
BAB III. AIR.....	III-1
BAB IV. UDARA.....	IV-1
BAB V. LAHAN DAN HUTAN.....	V-1
BAB VI. KEANEKARAGAMAN HAYATI .....	VI-1
BAB VII. AGENDA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP .....	VII-1
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	I-4
Tabel 3.1 .....	III-1
Tabel 3.2 .....	III-2
Tabel 3.3 .....	III-4
Tabel 3.4 .....	III-5
Tabel 3.5 .....	III-6
Tabel 4.1 .....	IV-2
Tabel 4.2 .....	IV-3
Tabel 5.1 .....	V-3
Tabel 5.2 .....	V-4
Tabel 5.3 .....	V-5
Tabel 5.4 .....	V-6
Tabel 5.5 .....	V-6
Tabel 5.6 .....	V-9
Tabel 5.7 .....	V-10
Tabel 5.8 .....	V-10
Tabel 6.1 .....	VI-3
Tabel 6.2 .....	VI-4
Tabel 6.3 .....	VI-5
Tabel 6.4 .....	VI-5
Tabel 6.5 .....	VI-6

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	V-8
---------------	-----

## ABSTRAK

Penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah merupakan implementasi dari pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang memerlukan data dan informasi tentang lingkungan hidup yang menggambarkan lingkungan hidup secara transparan, penyebab dan dampak permasalahannya, serta respon Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dan masyarakat dalam menanggulangi masalah lingkungan hidup. Dengan meningkatnya kemampuan Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*good enviromental governance*) diharapkan akan semakin meningkatkan kepedulian kepada pelestarian lingkungan hidup.

Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah adalah perwujudan akuntabilitas publik dalam pengendalian lingkungan hidup serta untuk keterpaduan program pengelolaan lingkungan hidup nasional.

Adapun penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah bertujuan :

1. Menyediakan data, informasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup daerah.
2. Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem peloparan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik.
3. Menyediakan sumber informasi utama bagi Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Rapetada), Program Pembangunan Daerah (Propeda), dan kepentingan penanaman modal (investor).

4. Menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian pelaksanaan Tata Praja Lingkungan (*Good Enviromental Governance*) di daerah; serta sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan kebijakan pembangunan berkelanjutan bersama-sama dengan lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Isu utama lingkungan hidup di Kabupaten Lampung Tengah pada dasarnya merupakan masalah kualitas dan kuantitas air sungai serta sumber daya lahan. Berbagai kebijakan yang telah ditempuh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka mengatasi berbagai isu / permasalahan yang terkait dengan lingkungan hidup antara lain : Penegakan Hukum, Peningkatan Kualitas SDM, Peningkatan Infrastruktur Daerah, dan Pengelolaan Sumber Daya Alam yang berwawasan lingkungan .

Berbagai kendala tentu saja masih banyak dihadapi terutama yang berkaitan dengan kemampuan pemerintah daerah dalam penyediaan dana, manajemen dan sumber daya manusia.

Melalui laporan ini rekomendasi yang dapat diberikan antara lain :

1. Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah.
2. Penyusunan Rencana Ruang Terbuka Hijau.
3. Meningkatkan Program Kali Bersih (Prokasih).
4. Program Pemulihan Kualitas Lingkungan.
5. Program Penghijauan dan Reboisasi.
6. Program Pengelolaan sampah domestik.

## BAB I.

## PENDAHULUAN

### A. TUJUAN PENULISAN LAPORAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP

Transparansi dan keakuratan informasi tentang lingkungan hidup di daerah sangat diperlukan sebagai bagian dari akuntabilitas publik, sarana pendidikan dan pengawasan bagi publik (*public control*) serta sarana keterlibatan publik atau masyarakat dalam ikut berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup, untuk itu perlu disusun suatu acuan atau laporan tentang Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Lampung Tengah.

dapun tujuan penulisan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut :

- a. Menyediakan data, informasi dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup daerah;
- b. Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem pelaporan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik;
- c. Menyediakan sumber informasi utama bagi Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Repetada), Program Pembangunan Daerah (Propeda) dan kepentingan penanaman modal (*Investor*);
- d. Menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian pelaksanaan Tata Praja Lingkungan (*Good Environmental Governance*) di daerah serta sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan kebijakan pembangunan berkelanjutan bersama-sama dengan lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif.

### B. VISI DAN MISI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Pernyataan visi merupakan pandangan jauh ke depan yang mengacu pada apa yang ingin dicapai pemerintah dalam jangka panjang yang bertujuan untuk memberi arah dan fokus yang jelas bagi pemerintah agar dapat terus

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

eksis, antisipatif dan inovatif. Potensi daerah dan sumber daya yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Tengah merupakan modal pembangunan yang harus diberdayakan seoptimal mungkin. Untuk melaksanakan pembangunan daerah tahun 2007 – 2010, Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah mempunyai Visi Pembangunan yaitu :

*“ Terwujudnya Lampung Tengah Sebagai Kawasan Agribisnis Yang Berwawasan Lingkungan, Religius dan Keragaman Budaya”*

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi Pembangunan Kabupaten Lampung Tengah yang akan dilaksanakan adalah :

1. Mengembangkan sistem pertanian yang berbasis agribisnis dan perekonomian kerakyatan yang didukung dunia usaha.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kesadaran beragama, politik, ketertiban dan keamanan dalam rangka persatuan dan kesatuan secara demokratis dan berkeadilan.
4. Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, seni dan budaya daerah.
5. Meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Alam dan pelestarian lingkungan.
6. Meningkatkan pembangunan infrastruktur wilayah terutama pada wilayah-wilayah perkampungan, sentra-sentra produksi dan pusat-pusat pertumbuhan baru secara seimbang, selaras dan serasi.
7. Mewujudkan pemerintah daerah yang baik dan bertanggung jawab serta mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat sesuai standar pelayanan minimal.

### **C. GAMBARAN UMUM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Kabupaten Lampung Tengah dengan ibukotanya Gunung Sugih merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung dan memiliki luas areal daratan ± 4.789,82 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kab. Lampung Utara dan Tulang Bawang
- Sebelah Timur : Kab. Lampung Timur dan Kota Metro
- Sebelah Barat : Kab. Lampung Barat dan Tanggamus
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lampung Selatan

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

Secara geografis, Kabupaten Lampung Tengah terletak pada 104<sup>0</sup>35' sampai dengan 105<sup>0</sup>50' Bujur Timur dan 4<sup>0</sup>30' sampai dengan 4<sup>0</sup>15' Lintang Selatan, memiliki 27 Kecamatan dengan 286 Kampung/Kelurahan.

Dengan luas  $\pm$  4.789,82 km<sup>2</sup>, daerah Kabupaten Lampung Tengah memiliki berbagai jenis tanah, seperti tanah jenis latosol, podsolik, ataupun regosol. Dengan ketinggian 50 – 500 m di atas permukaan laut, tanahnya baik untuk tanaman-tanaman perkebunan seperti cengkeh, lada, kelapa sawit dan kopi. Jenis sayuran, jagung, kacang-kacangan juga baik ditanam di ketinggian ini. Sedangkan di dataran yang lebih rendah baik untuk padi, jagung, singkong, palawija dan buah-buahan seperti jeruk dan nenas. Kondisi ini membuat Kabupaten Lampung Tengah juga merupakan salah satu sumber utama bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, terutama bagi industri-industri yang mengolah hasil pertanian seperti ubi kayu, jagung, kelapa sawit, tebu, dan nenas.

Secara Topografi Lampung Tengah dapat dibagi 5 (lima) bagian yaitu:

- Daerah Topografi Berbukit sampai Bergunung
- Daerah Topografi Berombak sampai Bergelombang
- Daerah Dataran Aluvial
- Daerah Rawa Pasang Surut
- Daerah River Basin

Kabupaten Lampung Tengah yang terletak di bawah garis khatulistiwa 5<sup>0</sup> Lintang Selatan beriklim Tropis-Humid dengan angin laut bertiup dari Samudra Indonesia dengan kecepatan angin rata-rata 2,15 km/jam, memiliki temperatur rata-rata 26,6 °C pada daerah dataran dengan ketinggian 30 – 60 meter.

Temperatur maksimum yang sangat jarang dialami adalah 33,2 °C dan juga temperatur minimum 21,7 °C.

Curah hujan merupakan salah satu unsur iklim yang paling penting dalam bidang pertanian dan merupakan unsur masukan yang penting dalam proses hidrologi di suatu wilayah. Curah hujan rata-rata yang terjadi di Kabupaten Lampung Tengah yaitu 194 mm/tahun dengan curah hujan maksimal 465 mm/tahun dan curah hujan minimal 76 mm/tahun. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.1.

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

TABEL 1.1 KONDISI IKLIM

Parameter Kondisi Iklim	Kondisi Iklim	
	Nilai	Satuan
Rerata Curah Hujan/tahun	194	mm
Curah Hujan Maksimal	465	mm
Curah Hujan Minimal	76	mm
Rerata Suhu Tahunan	26.6	celcius
Suhu Maksimal	33.2	celcius
Suhu Minimal	21.7	celcius
Rerata Kecepatan Angin	2.15	km/jam
Kec. Angin Maksimal	3.44	km/jam
Kec. Angin Minimal	0.76	km/jam
Rerata Kelembaban Udara	85	%
Kelembaban Udara Maksimal	89	%
Kelembaban Udara Minimal	75	%
Rerata Lama Penyinaran Matahari	-	jam/hari
Lama Penyinaran Matahari Maksimal	-	jam/hari
Lama Penyinaran Matahari Minimal	-	jam/hari

Sumber : Stasiun Metereologi Pertanian Khusus (SPMK) Dinas Pertanian Kab. Lampung Tengah, 2006

Penduduk Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2005 berjumlah 1.126.906 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 571.129 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 555.777 jiwa. Kepadatan rata-rata penduduk Kabupaten Lampung Tengah 237 jiwa/km<sup>2</sup>. Dilihat dari pertumbuhan penduduk Kabupaten Lampung Tengah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 1,65%. Upaya pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk telah dilakukan diantaranya adalah dengan penyuluhan program Keluarga Berencana yang dilakukan secara intensif dan kontinyu di seluruh wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan bertujuan untuk mendukung pelayanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah. Sarana kesehatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Tengah pada saat ini relatif lengkap. Hal ini ditunjang dengan pembangunan Rumah Sakit Daerah yang terletak di ibukotanya yaitu Gunung Sugih serta sarana dan prasarana kesehatan lainnya seperti rehabilitasi Puskesmas, rehabilitasi Puskesmas Pembantu, rumah dinas paramedis, pemeliharaan Puskesmas rawat inap, pemeliharaan Puskesmas dan pengadaan Puskesmas keliling.

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

Dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Lampung Tengah maka peningkatan mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan. Mayoritas penduduk di Kabupaten Lampung Tengah bekerja pada sektor pertanian yaitu mencapai 79,08 %. Penduduk yang bekerja pada sektor perdagangan 6,35 %, Industri pengolahan 6,34 %, bidang jasa 4,21 % dan 4,02 % bekerja pada sektor lainnya. Penduduk yang tinggal di bantaran sungai Way Seputih mulai dari hilir hingga hulu telah memanfaatkan potensi alam pada bantaran sungai untuk berbagai budidaya antara lain pertanian, perkebunan, perikanan (tambak udang), industri rumah tangga khususnya Ittara (industri tepung inti rakyat) dan permukiman. Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, desakan ekonomi dan keterbatasan lahan menjadi dasar masyarakat dalam pemanfaatan bantaran sungai dengan beragam jenis pola budidaya dan peruntukan ruang.

Kebijakan yang ditempuh dalam rangka pembangunan lingkungan hidup adalah peningkatan pelestarian dan pengendalian lingkungan hidup. Sedangkan program / kegiatan indikatif yang akan dilaksanakan dalam upaya menterjemahkan arah kebijakan pembangunan lingkungan hidup adalah :

1. Pengembangan kinerja pengelolaan persampahan.
2. Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
3. Perlindungan dan konservasi sumber daya alam.
4. Rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya alam.
5. Peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup.
6. Peningkatan dan pengendalian polusi.
7. Pengelolaan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut.
8. Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Tengah pada dasarnya merupakan rumusan ruang-ruang yang secara ekonomis dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dan secara ekologis dapat menjaga fungsi-fungsi sumber daya alam hayati dan non hayati yang terkandung didalamnya. Rencana tata ruang wilayah merupakan pedoman yang digunakan untuk mengatur pola pemanfaatan ruang dalam rangka pembangunan di wilayah kabupaten. Sasaran dari perencanaan tata ruang wilayah Kabupaten Lampung Tengah adalah:

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

1. Terkendalinya pembangunan di wilayah kabupaten baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun oleh masyarakat;
2. Terciptanya keserasian antara kawasan lindung dan kawasan budidaya;
3. Tersusunnya rencana dan keterpaduan program-program pembangunan di wilayah Kabupaten Lampung Tengah;
4. Terdorongnya minat investasi masyarakat dan dunia usaha di wilayah Kabupaten Lampung Tengah;
5. Terkoordinasinya pembangunan antar wilayah dan antar sektor pembangunan di Kabupaten Lampung Tengah.

Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Karena itu pengembangan wilayah Kabupaten Lampung Tengah harus disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh wilayah itu sendiri. Pengembangan wilayah pada dasarnya berorientasi pada *main issue* wilayah yang saling berkaitan.

Konsep pengembangan wilayah di Kabupaten Lampung Tengah diarahkan untuk menciptakan keseimbangan pembangunan antar wilayah yang bertujuan untuk mengurangi disparitas antar wilayah kecamatan dan menyatukan arah orientasi pembangunan dan pengembangan wilayah melalui pendekatan struktur ruang-ruang kawasan interaktif dan berbasis pada potensi sumber daya alam, buatan dan manusia agar tercipta ruang-ruang yang secara ekonomis dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin tanpa mengurangi fungsi-fungsi ekologisnya. Konsep dasar yang dikembangkan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Lampung Tengah adalah konsep Keseimbangan wilayah (Regional Balance). Konsep keseimbangan wilayah memiliki arti setiap wilayah yang ada di kawasan perencanaan memiliki kesempatan yang relatif sama untuk tumbuh dengan memanfaatkan berbagai rangsangan yang ada, seperti bermunculannya lingkungan perumahan baru dan kebijakan sosio – ekonomi lainnya.

Indikator pengembangan wilayah berdasarkan konsep keseimbangan wilayah antara lain sebagai berikut :

1. Kecenderungan perkembangan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah berorientasi pada sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan sektor industri pengolahan.

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

2. Secara fisik geografis, kondisi topografi di Kabupaten Lampung Tengah berada pada kemiringan 0 – 3 % dan meliputi 65 % wilayah kabupaten. Hambatan alam dalam kerangka pengembangan wilayah sangat kecil dan mendukung proses pengembangan wilayah.
3. Tingkat kesesuaian lahan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pertanian padi sawah mempunyai luas 105.118,90 HA dan meliputi 22,56 % wilayah Kabupaten Lampung Tengah (Hasil Pengkajian BPTP Zona Arkeologi).
4. Setiap kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah mempunyai kesempatan yang sama besar untuk berkembang berdasarkan potensi perkembangannya. Bagi kecamatan-kecamatan yang secara alamiah dan buatan didukung oleh sumber daya air berupa sungai dan irigasi, berpotensi sebagai daerah pengembangan lahan basah, namun bukan berarti kecamatan-kecamatan lainnya tidak mempunyai peluang untuk berkembang. Peluang perkembangan kecamatan-kecamatan ini sebagai daerah pengembangan lahan kering yang meliputi perkebunan dan padi ilalang.
5. Sungai Way Seputih termasuk dalam 1 (satu) dari 7 (tujuh) wilayah DAS di Kabupaten Lampung Tengah memungkinkan untuk berkembangnya potensi pertanian lahan basah oleh ketersediaan sumber daya air yang cukup. Namun kualitas dan kuantitas air yang dihasilkan oleh Way Seputih dari tahun ke tahun mengalami penurunan.
6. Keterbatasan penyediaan prasarana pendukung seperti angkutan umum dan terminal serta rendahnya kondisi jalan negara dan jalan propinsi memperlambat terbentuknya simpul-simpul pertumbuhan sebagai pusat distribusi orang dan barang.

Keanekaragaman suku bangsa yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Tengah sebagai akibat dari perkembangan penduduk yang pesat pada hakekatnya akan mempengaruhi kegiatan sosial masyarakat. Perbedaan latar belakang sosial, budaya, agama, pendidikan maupun ekonomi dapat berpotensi sebagai pemicu konflik bahkan berpotensi sebagai salah satu faktor disintergrasi. Untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis dan berbudaya serta dapat menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pemerintah Kabupaten Lampung Tengah telah menetapkan kebijakan yang akan ditempuh antara lain :

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

1. Meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya daerah.
2. Meningkatkan keamanan, ketertiban dan perlindungan kepada masyarakat, serta kebebasan berpolitik.
3. Peningkatan perlindungan dan kesejahteraan sosial.
4. Peningkatan investasi daerah dan iklim usaha yang kondusif.

Program indikatif yang dilakukan adalah :

- Pengembangan nilai-nilai budaya.
- Pengelolaan kekayaan dan keanekaragaman budaya.
- Pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya.
- Peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan.
- Pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal.
- Pengembangan wawasan berkebangsaan.
- Kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan.
- Pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan.
- Peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat).
- Pendidikan politik masyarakat.
- Pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam.
- Pemberdayaan fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya.
- Pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial.
- Pembinaan anak terlantar, penyandang cacat dan trauma dan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya).
- Peningkatan promosi dan kerjasama investasi.
- Peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi.
- Penyiapan potensi sumber daya dan prasarana daerah

## **BAB II. ISU LINGKUNGAN HIDUP UTAMA**

Beberapa isu-isu strategis yang diangkat dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Lampung Tengah untuk Tahun Anggaran 2007 antara lain :

1. Meningkatkan kualitas SDM baik dari aspek pendidikan, kesehatan dan moral.
2. Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Agribisnis Terpadu dengan pola kemitraan.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.
4. Perkuatan Permodalan usaha masyarakat dalam pengembangan usaha ekonomi produktif melalui Pola Dana Bergulir dan Pemanfaatan Dana Perbankan.
5. Mengembangkan dan meningkatkan infrastruktur perdagangan barang dan jasa dalam rangka mengacu pertumbuhan ekonomi dan pergerakan arus barang dan jasa.
6. Meningkatkan infrastruktur transportasi ke daerah-daerah sentra produksi, daerah terisolir dan pusat-pusat pertumbuhan baru.
7. Optimalisasi pemanfaatan potensi dan sumber daya alam.
8. Peningkatan pendapatan asli daerah melalui upaya ekstensifikasi dan intensifikasi.
9. Menciptakan iklim yang kondusif melalui penegakan supremasi hukum dan peningkatan kamtibmas.
10. Meningkatkan pelestarian lingkungan hidup melalui rehabilitasi daerah tangkapan air, konservasi daerah aliran dan bantaran sungai.

Berdasarkan isu-isu strategis diatas, masalah lingkungan hidup yang perlu diatasi di Kabupaten Lampung Tengah adalah peningkatan pelestarian lingkungan hidup melalui rehabilitasi daerah tangkapan air, konservasi daerah aliran dan bantaran sungai. Dengan demikian masalah lingkungan hidup ini pada hakekatnya menyangkut masalah kuantitas dan kualitas air sungai serta sumber daya lahan yang terangkum dalam isu-isu utama lingkungan hidup sebagai berikut :

- a. Sumber Daya Air dan Sungai
  - Potensi terjadinya pencemaran pada badan air sungai akibat aktivitas industri, domestic dan aktivitas pertambangan pasir.
  - Potensi terjadinya erosi pada DAS terutama pada hulu sungai

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

- Potensi terjadinya sedimentasi (pengendapan) pada hilir sungai.
- b. Sumber Daya Lahan  
Adanya kecenderungan meluasnya lahan kritis yang ditandai dengan menurunnya kualitas kesuburan tanah, terjadinya kerusakan lahan produktif, adanya alih fungsi lahan dan pencemaran lahan produktif akibat pemakaian pestisida dan pupuk yang berlebihan.
- c. Terganggu kehidupan dan populasi keanekaragaman hayati serta menyusutnya luas daerah tangkapan air karena pemanfaatan / peruntukan lahan tidak sesuai dengan fungsinya.

Perilaku masyarakat dalam melakukan pemanfaatan bantaran sungai akan berpengaruh terhadap terjadinya perubahan pada bantaran sungai. Hilangnya tutupan vegetasi adalah salah satu bentuk perubahan yang saat ini terjadi apalagi bila pemanfaatan tidak didasari oleh kaidah konservasi, jelas berdampak langsung terhadap keseimbangan ekosistem yang ditandai dengan terjadinya degradasi bantaran sungai, erosi, intrusi air laut dan hilangnya spesies endemik.

Namun demikian pola pemanfaatan berdasarkan entitas sosial juga berdampak terhadap terjadinya perubahan lahan dan terlindunginya ekosistem bantaran khususnya oleh komunitas adat yang masih memiliki nilai-nilai lokal dan kearifan tradisional. Kemampuan masyarakat adat / lokal dalam memandang sumberdaya bantaran sungai sebagai sumber kehidupan merupakan kunci terjaganya keseimbangan ekosistem, dengan demikian dipastikan akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Disisi lain terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat sadar lingkungan seperti Komite Peduli Lingkungan Way Dawak, forum komunikasi lingkungan, lembaga advokasi lingkungan serta lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang bergerak pada bidang pengelolaan lingkungan hidup menunjukkan semakin meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan hidup. Program-program sosialisasi mengenai undang-undang dan peraturan di bidang lingkungan hidup serta pembinaan masyarakat sadar lingkungan yang terus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Tengah merupakan upaya nyata dalam melestarikan lingkungan sekaligus pendukung ekonomi daerah, sehingga selain dapat meningkatkan perekonomian daerah, kualitas lingkungan hidup juga dapat terus terjaga dan terpelihara.

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

Kebijakan pembangunan lingkungan hidup yang tertuang dalam Misi Pembangunan Kabupaten Lampung Tengah adalah Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan sendiri pada hakekatnya dilaksanakan atas dasar kesejahteraan masyarakat serta keadilan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang dengan keseimbangan pertumbuhan ekonomi, dinamika sosial dan pelestarian lingkungan hidup.

Sejalan dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mengatur dan melaksanakan proteksi atau perlindungan terhadap sumber daya alam yaitu udara, tanah, air, pesisir dan laut, keanekaragaman hayati, pedesaan, perkotaan, dan lingkungan sosial agar tidak mengalami kerusakan atau pencemaran, maka arah pembangunan berkelanjutan lingkungan hidup harus memperhatikan daya dukung, daya tampung dan produktifitas lingkungan hidupnya.

Sasaran pengelolaan lingkungan hidup yang tertuang dalam pasal 4 Undang-undang tersebut adalah :

1. Tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup;
2. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup;
3. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan;
4. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup;
5. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana;
6. Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.

**BAB III.**

**A I R**

Sumber daya air di Kabupaten Lampung Tengah meliputi air permukaan dan air tanah. Sumberdaya air tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan domestik penduduk, industri, pertanian, dan penggunaan lainnya.

**Air Permukaan**

Sumberdaya air permukaan terdiri dari 19 (sembilan belas) sungai, dari 19 sungai tersebut, 4 (empat) sungai merupakan sungai yang potensial untuk menunjang ekonomi masyarakat, yaitu Way Seputih, Way Pegadungan, Way Pengubuan dan Way Terusan. Salah satu sungai yang cukup potensial yaitu Sungai Way Seputih merupakan salah satu dari 7 (tujuh) Daerah Aliran Sungai (DAS) yang ada di Provinsi Lampung.

**Tabel 3.1.**  
**Luas DAS Way Seputih Tahun 2004**

<b>NO</b>	<b>NAMA KABUPATEN</b>	<b>LUAS (HA)</b>	<b>PERSENTASE (%)</b>
1.	Tanggamus	18.418,817	2,46
2.	Lampung Timur	114.583,541	15,29
3.	Lampung Barat	328,589	0,04
4.	Lampung Utara	52.996,526	7,07
5.	Lampung Selatan	10.248,794	1,37
6.	Lampung Tengah	464.922,201	61,65
7.	Tulang Bawang	84.902,121	11,33
8.	Kota Metro	5.898,612	0,79
	<b>T o t a l</b>	<b>749.299,201</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Balai Pengelolaan DAS Way Seputih dan Way Sekampung Propinsi Lampung Tahun 2006*

Sungai Way Seputih telah menjadi urat nadi kehidupan warga sekitar sungai khususnya yang berdomisili di wilayah hilir dan berprofesi sebagai nelayan tradisional dan petani yang mengandalkan airnya dari suplai irigasi. Wilayah DAS

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

Way Seputih yang terbesar berada di Kabupaten Lampung Tengah dengan luas 461.922,201 ha atau 61,65% dari luas DAS Way Seputih.

Selain DAS Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah juga menjadi jalur wilayah bagi 2 (dua) DAS di Propinsi Lampung yaitu DAS Way Sekampung dan DAS Way Tulang Bawang. Secara keseluruhan panjang sungai yang membentang di Kabupaten Lampung Tengah adalah 813 km.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sungai di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2004**

NO	NAMA KABUPATEN	PANJANG (KM)	KECAMATAN
1.	Way Waya	21	- Sendang Agung - Bangun Rejo - Kalirejo
2.	Way Ketaya	15	- Kalirejo
3.	Kali Pasir	20	- Sendang Agung - Bangun Rejo
4.	Way Besi	7	- Sendang Agung
5.	Kali Marias	8	- Bangun Rejo
6.	Way Tipo	19	- Bangun Rejo - Bekri
7.	Way Pengakuan	63	- Padang Ratu - Anak Tuha
8.	Way Tetayan	36	- Pubian
9.	Way Pubian	23	- Pubian
10.	Kali Pasir	47	- Anak Tuha
11.	Way Seputih	193	- Padang Ratu - Anak Tuha - Gunung Sugih - Bumi Ratu Nuban - Seputih Raman - Rumbia - Bumi Nabung - Seputih Banyak - Way Seputih - Seputih Mataram - Bandar Mataram

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

			- Seputih Surabaya
12.	Kali Punggur	29	- Punggur - Gunung Sugih - Trimurjo
13.	Way Sekampung	94	- Trimurjo
14.	Way Raman	32	- Trimurjo - Punggur - Seputih Raman
15.	Way Bening	30	- Punggur
16.	Way Keliwang	6	- Punggur
17.	Way Buring	23	- Punggur - Kota Gajah - Seputih Raman
18.	Way Pengubuan	120	- Way Pengubuan - Seputih Banyak - Seputih Mataram - Bandar Mataram
19.	Way Pegadungan	27	- Seputih Surabaya - Bandar Surabaya
	<b>T o t a l</b>	<b>813</b>	

*Sumber : Balai Pengelolaan DAS Way Seputih dan Way Sekampung Propinsi Lampung Tahun 2006*

Untuk mendukung optimasi pemanfaatan ruang kawasan pertanian lahan basah telah dikembangkan jaringan irigasi. Pada saat ini telah terdapat 18 (delapan belas) jaringan irigasi yang mampu mengairi lahan persawahan seluas 30.523 ha. Areal persawahan yang dialiri oleh jaringan irigasi tersebut baru seluas 21.526 ha atau 70,52% dari kapasitas pengairan irigasi.

Secara kuantitas, kebutuhan air masih dapat dipenuhi dari cadangan yang ada. Namun demikian kebutuhan air sangat ditentukan juga oleh kualitas air yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengelolaan sumberdaya air harus dapat mempertahankan kuantitas dan sekaligus kualitas air agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisa kandungan BOD dan COD pada ke empat sungai (Way Seputih, Way pengubuan, Way pegadungan dan Way

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

terusan) menunjukkan bahwa kandungan BOD dan COD masih dibawah ambang batas.

**Tabel 3.3**  
**Kandungan Parameter Pencemaran Sungai**

NAMA SUNGAI	PERIODE	PARAMETER			
		PH	TDS	BOD	COD
1. Way Seputih	Mei	6,89	44,40	3,27	9,95
	September	6,22	22,80	8,40	15,60
2. Way Pengubuan	Mei	6,64	36,67	7,36	24,19
	September	6,09	21,33	9,33	16,33
3. Way Pegadungan	Mei	6,58	46,80	4,49	15,09
	September	6,02	20,80	12,60	23,40
4. Way Terusan	Mei	6,62	42,33	5,06	12,02
	September	6,23	21,00	10,33	18,67

Sumber : Dinas Tamben dan LH Tahun 2006

### Air Tanah

Air tanah adalah sumber daya air yang juga dimanfaatkan untuk memenuhi kegiatan pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. Pemanfaatan air tanah ini dilakukan dengan cara memompa air dari dalam tanah untuk mengairi petak-petak sawah. Pada saat ini terdapat 30 sumur pompa di 7 (tujuh) kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah. Sebagian besar lokasi pompa air ini berada di Kecamatan Seputih Mataram. Debit air yang diproduksi oleh sumur-sumur pompa ini adalah 270,90 Ltr/dt dengan luas areal sawah yang mampu dialiri pada kecamatan ini seluas 231 Ha.

Sumber air bersih untuk kawasan perkotaan dan sebagian kawasan pedesaan di Kabupaten Lampung Tengah dilayani oleh PDAM Way Irang Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi pelayanan PDAM Way Irang pada saat ini baru menjangkau 6 (enam) kecamatan yaitu Kecamatan Kalirejo, Gunung Sugih, Seputih Surabaya (Gaya Baru), Seputih Raman, Rumbia dan Kota Gajah. Keenam kecamatan ini memiliki sumber-sumber pengolahan air bersih yang berbeda-beda. Untuk kecamatan Gunung Sugih dan Kalirejo memanfaatkan air permukaan sebagai sumber air bersih. Sedangkan untuk Kecamatan Seputih Raman, Rumbia, Kota Gajah dan Seputih Surabaya (Gaya Baru) memanfaatkan air tanah dalam sebagai sumber air bersihnya.

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

Rata-rata produksi air PDAM Way Irang per bulan selama kurun waktu tahun 2001 hingga tahun 2003 adalah 52.963,67 m<sup>3</sup>/bln dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5,15 %. Secara rinci perkembangan sumber air bersih PDAM Way Irang tersebut disajikan pada tabel berikut :

**TABEL 3.4**  
**Perkembangan Sumber Air Bersih PDAM Way Irang**  
**Di Kabupaten Lampung Tengah Kurun Waktu 2001 – 2003**

No	Uraian	Satuan	Laju Pertumbuhan		
			2001-2002	2002-2003	Rata-rata
1.	<b>JUMLAH PENDUDUK</b> - Penduduk Daerah Pelayanan	%	89,28	30,53	59,90
2.	<b>TINGKAT PELAYANAN</b> - Tk. Ply. Thd Penduduk Drh Pely.	%	38,57	-70,98	-16,20
3.	<b>KAPASITAS</b> - Kemampuan Instalasi - Kemampuan Pompa Produksi - Kemampuan Produksi Saat Ini - Kemampuan Pompa Distribusi - Kemampuan Pompa Dist. Saat ini	% % % % %	116,67 116,67 115,23 115,23	15,38 15,38 5,16 5,16	66,03 66,03 60,19 60,19
4.	<b>JMLH SAMBUNGAN TERPASANG</b> - SR - KU/HU	% %	4,87 28,13	3,96 -8,54	4,41 9,79
5.	<b>AIR YANG DIPRODUKSI</b>	%	-14,21	24,50	5,15
6.	<b>AIR YANG DIDISTRIBUSIKAN</b>	%	-13,52	11,86	-0,83
7.	<b>AIR YANG TERJUAL</b>	%	-13,62	-2,81	-8,22
8.	<b>KONSUMSI AIR</b> - SR - KU/HU	% %	-12,28 -49,76	-3,76 42,54	-8,02 -3,16

Sumber : RPJM Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2007-2010

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

Sebagai salah satu sumberdaya alam, keberadaan air di daratan baik kuantitas maupun kualitasnya sangat dipengaruhi oleh komponen lingkungan lainnya. Kerusakan bantaran sungai dapat terjadi karena kegiatan industri dan alih fungsi lahan.

Program Kali Bersih dan Komite Peduli Lingkungan (KPL) Way Dawak adalah kegiatan-kegiatan yang terus dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah untuk pemulihan areal bantaran sungai, antara lain dengan melakukan penghijauan dan reboisasi pada daerah bantaran sungai. Melalui program-program ini diharapkan tingkat pencemaran air sungai akibat aktivitas masyarakat/perusahaan/industri dan sebagainya yang sifatnya mencemari lingkungan air sungai dapat dikendalikan.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Penanaman Pohon Yang Dilakukan KPL Way Dawak**  
**Kabupaten Lampung Tengah**

No	Nama Kelompok Sadar Lingkungan (KSL)	Kegiatan	Jumlah (batang)
1.	KSL Betik Way Seputih Kec. Pubian	Penanaman Bibit Sawit	250
		Penanaman Bibit Jati	150
2.	KSL Pekandangan Kec. Pubian	Penanaman Bambu	5000
		Penanaman Bibit Aren	2500
3.	KSL Garda Jurai Siwo Kec. Terbanggi Besar	-	-
4.	KSL Mekar Hijau Kec. Bandar Mataram	-	-
5.	KSL Tanda Punyu Kec. Bumi Nabung	Penanaman Akasia	2500
6.	KSL PNTPL Kec. Bandar Surabaya	-	-

Sumber : Dinas Pertambangan, Energi & LH Kab. Lampung Tengah, 2007

## BAB IV.

## U D A R A

Kabupaten Lampung Tengah terletak dibawah garis khatulistiwa 5° Lintang Selatan beriklim Tropis – humid dengan angin laut yang bertiup dari Samudera Indonesia dengan arah anginnya setiap tahun, yaitu :

- Pada bulan November – Maret angin bertiup dari arah barat dan barat laut.
- Pada bulan Juli – Agustus angin bertiup dari arah timur dan tenggara.  
Kecepatan angin rata-rata 5,83 km/jam.

Kabupaten Lampung Tengah yang terletak di bawah garis khatulistiwa 5° Lintang Selatan beriklim Tropis-Humid dengan angin laut bertiup dari Samudra Indonesia dengan kecepatan angin rata-rata 2,15 km/jam, memiliki temperatur rata-rata 26,6 °C pada daerah dataran dengan ketinggian 30 – 60 meter.

Temperatur maksimum yang sangat jarang dialami adalah 33,2 °C dan juga temperatur minimum 21,7 °C.

Curah hujan merupakan salah satu unsur iklim yang paling penting dalam bidang pertanian dan merupakan unsur masukan yang penting dalam proses hidrologi di suatu wilayah. Curah hujan rata-rata yang terjadi di Kabupaten Lampung Tengah yaitu 194 mm/tahun dengan curah hujan maksimal 465 mm/tahun dan curah hujan minimal 76 mm/tahun.

Salah satu sumberdaya yang penting pula bagi kehidupan manusia adalah udara. Saat ini kualitas udara di Kabupaten Lampung Tengah banyak mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya aktivitas manusia dan proses alam. Pencemaran udara adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke udara dan atau berubahnya tatanan udara oleh kegiatan manusia atau proses alam sehingga kualitas udara turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara menjadi kurang atau tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya (Keputusan Menteri Negara LH Nomor KEP.02/MENKLH/195).

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Kendaraan Bermotor Dan Bahan Bakar Yang Digunakan**

No.	Jenis Kendaraan	Satuan	Jenis Bahan Bakar				
			Bensin	Solar	NO <sub>2</sub>	CNG	LPG
1	Mobil Penumpang	buah	22	5	-	-	-
2	Mobil Mikrolet	buah	755	-	-	-	-
3	Bus	buah	-	64	-	-	-
4	Truk	buah	-	3,143	-	-	-
5	Pick Up	buah	559	685	-	-	-
6	Sepeda Motor	buah	61,710	-	-	-	-
7	Lain-lain	buah	-	18	-	-	-

Sumber :Dinas Perhubungan Kab. Lampung Tengah 2006

Pencemaran udara di Kabupaten Lampung Tengah pada umumnya disebabkan oleh kegiatan industri dan arus lalu lintas di pasar. Pada tahun 2007 kegiatan pengujian kualitas udara di Kabupaten Lampung Tengah dilakukan oleh Laboratorium Politeknik Kesehatan Tanjung Karang bersama Tim Pengawasan dari Dinas Pertambangan, Energi dan Lingkungan Hidup.

Pengujian kebisingan, debu dan kandungan senyawa pencemar dilakukan pada 12 (dua belas) titik yaitu :

1. Kampung SB 13, Kecamatan Seputih Banyak
2. Pasar Rumbia, Kecamatan Rumbia
3. Pasar Gaya Baru, Kecamatan Seputih Surabaya
4. Kampung Sri Kencono, Kecamatan Bumi Nabung
5. Kampung Buyut ilir, Kecamatan Gunung Sugih
6. Pasar Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar
7. Bundaran Gunung Sugih, Kecamatan Gunung Sugih
8. Kampung Terbanggi, Kecamatan Terbanggi Besar

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

9. Kampung Gunung Batin, Kecamatan Terusan Nunyai
10. Kampung Kekah, Kecamatan Terbanggi Besar
11. Kampung Gunung Agung, Kecamatan Terusan Nunyai
12. Pasar Bekri, Kecamatan Bekri

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas udara di Kabupaten Lampung Tengah masih dibawah ambang batas yang ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Kualitas Udara**

No	Parameter	BML	Metode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>Parameter Fisika</b>															
1.	Suhu (°C)	-	-	29	32	35	34	31	33	33	35	34	34	35	33
2.	Kelembaban (%RH)	-	-	63	56	55	55	59	55	56	54	56	57	56	59
3.	Kecepatan Angin (m/dtk)	-	-	0,3 8	0,4 8	0,4 7	0,4 7	0,4 0	0,2 7	0,3 8	0,3 5	0,4 3	0,4 0	0,3 9	0,4 1
4.	Tekanan Udara (mm/Hg)	-	-	758	758	759	759	758	758	759	759	758	759	758	758
5.	Arah Angin	-	-	B-T	B-T	B-T	B-T	B-T	B-T	B-T	B-T	B-T	B-T	B-T	B-T
6.	Cuaca	-	-	Cer ah	Cer ah	Cer ah	Cer ah	Cer ah	Cer ah	Cer ah	Cer ah	Cer ah	Cer ah	Cer ah	Cer ah
<b>Parameter Kimia</b>															
7.	NO <sub>x</sub> (µ/Nm <sup>3</sup> )**	400	Lamote	19, 84	56, 70	62, 10	42, 26	25, 50	72, 86	50, 32	62, 80	39, 28	60, 05	64, 58	50, 92
8.	CO (µ/Nm <sup>3</sup> )**	3000 0	Pararosa nilin	<1 10 0	14 00	16 00	12 00	11 00	18 00	14 00	17 00	12 00	15 00	17 00	14 00
9.	SO <sub>x</sub> (µ/Nm <sup>3</sup> )**	900	Gravimet ri	32, 72	74, 12	75, 80	68, 04	40, 64	91, 54	68, 06	88, 20	54, 16	80, 62	82, 07	71, 36
10	Debu (µ/Nm <sup>3</sup> )**	230	-	10 5	12 6	14 2	11 7	13 0	15 7	13 9	16 0	14 1	16 2	16 7	15 4

### Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

11	NH <sub>3</sub> (mg/L)*	2	Indofenol Blue	0,006	0,008	0,009	0,008	0,006	0,007	0,006	0,018	0,009	0,015	0,010	0,013
12	H <sub>2</sub> S (mg/L)*	0,02	Metilen Blue	<0,005	0,005	0,006	0,007	<0,005	0,005	0,005	0,009	0,007	0,007	0,006	0,008
13	Kebisingan (dB A)*	70	Sound Level Meter	48-49	65-66	62-63	57-58	46-47	73-74	67-68	68-69	56-57	63-64	65-66	67-68

Sumber : Dinas Pertambangan, Energi dan LH Kab. Lampung Tengah, 2007

Keterangan :

\*\* BML menggunakan PP No. 41 Tahun 1999

\* BML menggunakan KepMen LH. No. 50 Tahun 1996

- |  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| 1. Kampung SB 13, Kec. Seputih Banyak      | 7. Bundaran G. Sugih, Kec. Gn.Sugih |
| 2. Pasar Rumbia, Kec. Rumbia               | 8. Kp. Terbanggi, Kec. Terb. Besar  |
| 3. Pasar Gaya Baru, Kec. Seputih Surabaya  | 9. Kp. Gn. Batin, Kec. Ter. Nunyai  |
| 4. Kampung Sri Kencono, Kec. Bumi Nabung   | 10. Kp. Kekah, Kec. Terb. Besar     |
| 5. Kampung Buyut ilir, Kec. Gunung Sugih   | 11. Kp. Gn. Agung, Kec. Ter. Nunyai |
| 6. Pasar Bandar Jaya, Kec. Terbanggi Besar | 12. Pasar Bekri, Kec. Bekri         |

## BAB V.

## LAHAN & HUTAN

### A. LAHAN

Bentang alam Kabupaten Lampung Tengah dapat dibedakan ke dalam lahan basah (*lowland*) dan lahan kering (*upland*). Lahan basah berupa grup aluvial sedangkan lahan kering menjadi grup dataran dan grup dataran tuf masam, dengan sedikit penyebaran grup volkan di bagian barat. Grup aluvial ditandai dengan adanya pelembahan aluvial luas dan pelembahan erosif di daerah dataran. Pelembahan aluvial terutama membentuk rawa belakang yang luas dan selalu jenuh air. Tanggul sepanjang sungai utama sedikit lebih tinggi dari rawa belakang, dan terbentuk dari bahan endapan halus.

Grup dataran menyebar pada bagian barat yang merupakan sisa dataran yang terbentuk di sisi timur Pegunungan Bukit Barisan. Bagian-bagian yang tahan terhadap erosi membentuk bukit-bukit kecil yang muncul di antara dataran sekelilingnya.

Grup dataran tuf masam menempati penyebaran yang luas ke arah timur daerah ini. Dataran tuf masam dibedakan dari grup dataran karena perbedaan yang mencolok bahan induk serta karakteristik tanah secara kimiawi. Bentuk lahan keduanya sama, meskipun di dataran tuf masam kadang-kadang dijumpai lebih banyak sisa-sisa erosi yang resisten. Ketinggiannya berkisar dari 50 sampai 115 meter di atas permukaan laut. Grup volkan yang dijumpai di daerah ini memiliki karakteristik yang masih mempertahankan bentuk spesifiknya. Sebaran daerah grup volkan di daerah ini terdapat di bagian barat dengan luasan yang relatif sempit.

Adapun keadaan lereng di wilayah Kabupaten Lampung Tengah bervariasi, mulai datar, landai, miring, dan terjal, dengan pengelompokan sebagai berikut :

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

1. Lereng 0-2%, terletak pada ketinggian 50 meter dpl yang hampir tersebar di seluruh wilayah (92,16%).
2. Lereng 2-15%, terletak pada ketinggian 50-100 meter dpl yang tersebar antara lain di Kecamatan Padang Ratu, dan Kalirejo.
3. Lereng 15-40%, terletak pada ketinggian 00-500 meter dpl yang tersebar antara lain di Kecamatan Padang Ratu, dan Kalirejo.
4. Lereng di atas 40%, terletak pada ketinggian lebih dari 500 meter dpl yang tersebar hanya di Kecamatan Padang Ratu, dan Kalirejo.

Berdasarkan karakteristik topografi tersebut, maka wilayah tanah usaha di Kabupaten Lampung Tengah dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu :

- a. Tanah Usaha Khusus I  
Tanah usaha ini terletak pada ketinggian 0 – 7 m dpl yang tersebar di daerah-daerah pertemuan air. Sebagian besar daerah ini tergenang air secara periodik atau terus menerus tergantung pada besar kecilnya volume air yang tertampung di tempat tersebut.
- b. Tanah Usaha Utama IA dan B  
Terletak pada ketinggian 7-40 m dpl yang dipergunakan untuk bendungan-bendungan besar dan pada ketinggian ini sebagian besar digunakan untuk usaha pertanian sawah.
- c. Tanah Usaha Utama IC  
Terletak pada ketinggian 50-100 m dpl, yang merupakan daerah persawahan yang relatif baik, akan tetapi biasanya daerah yang bisa diairi relatif berkurang.
- d. Tanah Usaha Utama ID  
Terletak pada ketinggian 100-500 m dpl dengan permukaan yang sudah agak bergelombang.
- e. Tanah Usaha Utama II  
Terletak pada ketinggian 500-1000 m dpl yang merupakan daerah peralihan antara daerah yang beriklim panas dengan yang beriklim sedang.

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

Sebagian besar wilayah bagian timur dan utara Kabupaten Lampung Tengah merupakan dataran rendah yang ketinggiannya berkisar antara 0–50 meter di atas permukaan laut (dpl). Sedangkan pada wilayah bagian barat Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian lebih dari 1.000 meter dpl. Titik tertinggi tersebut berada di Kecamatan Pubian atau lebih tepatnya di Kampung Kota Baru, sedangkan titik terendah berada di Kampung Cabang Kecamatan Bandar Mataram.

Perbedaan ketinggian ini mempengaruhi kondisi iklim dan suhu yang berada di kedua wilayah tersebut. Hal ini juga berdampak pada pola penggunaan lahan pada kedua wilayah tersebut.

**Tabel 5.1.**  
**Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Lampung Tengah**

<b>NO</b>	<b>JENIS PENGGUNAAN LAHAN</b>	<b>LUAS (HA)</b>	<b>PERSENTASE (%)</b>
1.	Permukiman (kampung, perumahan, Lap. Olahraga, pemakaman) / Pekarangan	38.369,50	9,01
2.	Persawahan (Tehnis dan Non Tehnis)	72.787,50	17,10
3.	Pertanian Lahan Kering	130.202,50	30,58
4.	Perkebunan	115.562,50	27,15
5.	Kebun Campuran	-	-
6.	Padang Rumput, alang-alang dan belukar	4,00	0,00
7.	Lahan Berhutan	47.898,25	11,25
8.	Perairan Darat Alami (rawa, waduk, danau, bendungan, situ, telaga, sungai dll)	1.078,75	0,25
9.	Perairan Budidaya (empang, kolam, tambak, balong dll)	430,70	0,10
10.	Lain-lain (industri,	17.457,39	4,10

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

	pertambangan, tanah kosong, prasarana wilayah dll) *) Lahan kering sementara tidak diusahakan	1.925,00	0,45
	<b>T o t a l</b>	<b>425.716,09</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tahun 2006

Pola penggunaan lahan di Kabupaten Lampung Tengah sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, perkebunan, persawahan dan lahan berhutan. Luas penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian lahan kering mencapai 30,58 % dari luas wilayah. Sedangkan luas lahan dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan mencapai 27,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih mendominasi pemanfaatan ruang di wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Kawasan pertanian lahan kering tersebut meliputi Kecamatan Terbanggi Besar, Kalirejo, Padang Ratu, Anak Tuha, Way Pengubuan, Terusan Nunyai, Terbanggi Besar, Bumi Nabung, Seputih Surabaya dan Bumi Ratu Nuban.

**Tabel 5.2**  
**Luas Perubahan Penggunaan Lahan di Kab. Lampung Tengah**

NO	JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (HA)	PERSENTASE (%)
1.	Permukiman (kampung, perumahan, Lap. Olahraga, pemakaman) / Pekarangan	675,00	2,76
2.	Persawahan (Tehnis dan Non Tehnis)	1.369,00	5,59
3.	Pertanian Lahan Kering	(4.326,00)	(17,67)
4.	Perkebunan	16.297,00	66,56
5.	Kebun Campuran		
6.	Padang Rumput, alang-alang dan belukar	0,00	0,00
7.	Lahan Berhutan	12.301,00	50,24
8.	Perairan Darat Alami (rawa, waduk, danau, bendungan, situ, telaga, sungai dll)	203,00	0,83
9.	Perairan Budidaya (empang, kolam, tambak, balong dll)	(43,00)	(0,18)

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

10.	Lain-lain (industri, pertambangan, tanah kosong, prasarana wilayah dll) *) Lahan kering sementara tidak diusahakan	(2.158,00)	(8,81)
		166,00	0,68
	<b>T o t a l</b>	<b>24.511,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tahun 2006

Selain pertanian lahan kering Kabupaten Lampung Tengah juga memiliki potensi pertanian lahan basah. Persawahan baik teknis maupun non teknis dapat berkembang dengan baik karena didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai seperti pengairan teknis, ½ teknis, sederhana PU/non PU atau tadah hujan.

**Tabel 5.3**  
**Luas Penggunaan Lahan Akhir Tahun**  
**di Kabupaten Lampung Tengah**

NO	JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (HA)	PERSENTASE (%)
1.	Permukiman (kampung, perumahan, Lap. Olahraga, pemakaman) / Pekarangan	39.044,50	8,67
2.	Persawahan (Tehnis dan Non Tehnis) Pertanian Lahan Kering	74.183,50	16,48
3.	Perkebunan	125.876,50	27,96
4.	Kebun Campuran	131.859,50	29,28
5.	Padang Rumput, alang-alang dan	-	-
6.	belukar Lahan Berhutan	4	0,00
7.	Perairan Darat Alami (rawa, waduk, danau, bendungan, situ, telaga, sungai dll)	60.199,25	13,38
8.	Perairan Budidaya (empang, kolam, tambak, balong dll)	1.281,75	0,28
9.	Lain-lain (industri, pertambangan, tanah kosong, prasarana wilayah dll)	387,70	0,09
10.	*) Lahan kering sementara tidak diusahakan	15.299,39	3,40
		2.091,00	0,46
	<b>T o t a l</b>	<b>450.227,09</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tahun 2006

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

### Tabel 5.4

**\*) Luas Lahan Kritis Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2006**

NO	KECAMATAN	BERDASARKAN ASPEK PENGHAMBAT KRITIS (HA)			TOTAL LAHAN KRITIS	BERDASARKAN ASPEK TINGKAT KERUSAKAN FISIK (HA)			TOTAL LAHAN KRITIS
		Kimia Fisik	Sosial Ekonomi	Hidrologis		Potensial Kritis	Semi Kritis	Lahan Kritis	
1	Bangun Rejo	-	-	225	225	225	-	-	225
2	Padang Ratu	-	-	-	-	51	-	-	51
3	Seputih Agung	-	-	-	-	41	29	24	94
4	Bandar Mataram	-	-	-	-	1250	575	-	1825
5	Pubian	135	105	-	240	915	545	122	1582
6	Selagai Lingga	189	410	57	656	337	275	30	462
7	Anak Tuha	1000	1500	-	2500	3500	500	-	4000
	<b>Jumlah</b>	<b>1324</b>	<b>2015</b>	<b>282</b>	<b>3621</b>	<b>6319</b>	<b>1924</b>	<b>176</b>	<b>8419</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tahun 2006

Pertanian lahan kering di Kabupaten Lampung Tengah sangat potensial untuk pengembangan tanaman pangan seperti ubi kayu, jagung, kedelai dan dapat pula untuk pengembangan komoditas perkebunan seperti lada, durian, kelengkeng, manggis, karet, kakao, kelapa sawit dan kopi.

### Tabel 5.5

**Produktivitas Lahan Pertanian Padi, Kedelai, Jagung, Pemakaian Pupuk / Pestisida dan Lahan Kritis**

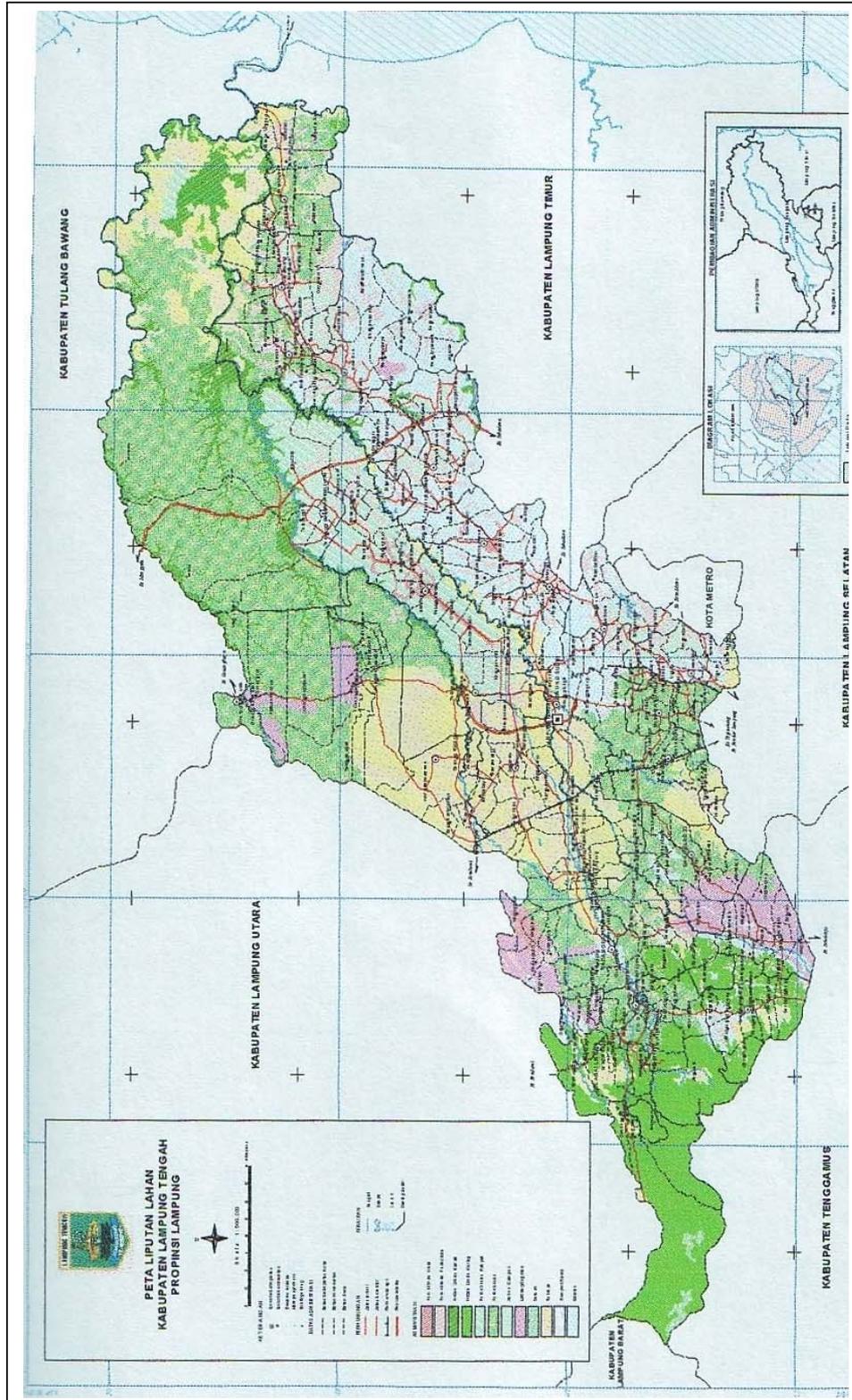
NO	URAIAN	SATUAN	NILAI
A.	Padi		
	1. Padi Sawah	Ton/Ha	42.16
	2. Padi Ladang	Ton/Ha	45.81
B.	Kedelai	Ton/Ha	28.38
C.	Jagung	Ton/Ha	9.97
D.	Penggunaan pupuk rata-rata	Ton/Ha	33.86
E.	Pemakaian pestisida rata-rata		

### Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

F.	- Dharmabas	Kg/Ha	169.18
	- Rodentisida	Ltr/Ha	0.5
	- Belerang	Kg/Ha	0.65-1
	- Fujiwan	Kg/Ha	2
	Lahan Kritis *)	Ltr/Ha	0.4

Sumber : Dinas Pertanian Tahun 2006

# Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007



## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

### B. HUTAN

Wilayah hutan yang cukup luas di Kabupaten Lampung Tengah merupakan sumber daya bagi pemenuhan kebutuhan pembangunan di Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah terus mengarahkan pembangunan kehutanan untuk kepentingan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian dan kelangsungan fungsi hutan, memelihara tata air serta memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah.

Luas wilayah hutan di Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) sampai pada tahun 2001/2002 mencapai 40.931,72 Ha yang terdiri dari Hutan Lindung 69,46 % dan Hutan Produksi Tetap 30,54 %.

**Tabel 5.6**  
**Luas Hutan di Kabupaten Lampung Tengah**

NO	URAIAN	LUAS (HA)	PERSENTASE (%)
1.	Hutan Lindung	28.431,72	69,46
2.	Kawasan Konservasi (Taman Nasional & Taman Hutan Raya)	-	-
3.	Hutan Produksi Terbatas	-	-
4.	Hutan Produksi Tetap	12.500	30,54
	<b>T o t a l</b>	<b>40.931,72</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Tahun 2006

Kawasan hutan lindung yang berfungsi untuk memberikan perlindungan bagi kawasan di bawahnya meliputi :

- Register 39 Kota Agung Utara yang terletak di Kecamatan Selagai Lingga, Pubian dan Sendang Agung.
- Register 22 Way Waya yang meliputi Kecamatan Sendang Agung.
- Register 08 Rumbia yang meliputi Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya dan Bandar Surabaya.

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

Luas kawasan hutan ini melingkupi 8,78% dari luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Sebagian besar kawasan hutan lindung tersebut mengalami perambahan hutan sehingga luas hutan yang mengalami perubahan guna lahan mencapai  $\pm$  75% dari luas hutan lindung. Praktis kondisi kawasan hutan lindung yang masih eksis sebagai kawasan lindung hanya melingkupi 25%.

**Tabel 5.7**  
**Neraca Kawasan Hutan Lindung s.d Bulan Desember 2006**

NO	URAIAN	AKTIVA (HA)	PASIVA (HA)	SALDO (HA)
1.	Register 22 Way Waya			5.118
2.	Register 39 Kota Agung Utara			17.647
3.	Register 08 Way Rumbia			5.666,67
	<b>T o t a l</b>			<b>28.431.72</b>

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Tahun 2006

**Tabel 5.8**  
**Neraca Kawasan Hutan Produksi s.d Bulan .....2006**

NO	URAIAN	AKTIVA (HA)	PASIVA (HA)	SALDO (HA)
1.	Register 47 Way Terusan			12.500
	<b>T o t a l</b>			<b>12.500</b>

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Tahun 2006

## **BAB VI. KEANEKARAGAMAN HAYATI**

Pelestarian lingkungan alam merupakan salah satu program yang saat ini dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam tugas dan fungsinya untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia. Program pelestarian alam difokuskan pada pemeliharaan kemampuan daya dukung lingkungan pada ekosistem darat, pesisir dan laut, termasuk pengelolaan keanekaragaman hayati, serta perlindungan sistem atmosfer. Pesatnya pembangunan diikuti dengan penambahan jumlah penduduk dapat menyebabkan semakin berkurangnya keanekaragaman flora dan fauna karena semakin sempitnya kawasan yang menjadi tempat kehidupan mereka. Adanya pemburuan liar dan rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap peraturan yang mengatur ketentuan terhadap berbagai jenis satwa dan tumbuhan yang dilindungi atau kurangnya informasi dan sosialisasi terhadap jenis satwa dan tumbuhan langka yang dilindungi juga menjadi salah satu sebab menurunnya keanekaragaman hayati tersebut. Oleh karena itu upayaantisipasi terhadap kepunahan perlu dilakukan untuk melindungi flora dan fauna baik yang dilindungi maupun tidak dilindungi.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan lumbung padi bagi Provinsi Lampung karena sebagian besar irigasi teknis berada di wilayah ini. Selain itu, penggunaan sumber daya lahan juga untuk tanaman setahun lainnya, seperti jagung, ubi kayu, dan palawija lainnya. Tanaman tahunan seperti kelapa swait, coklat/kakao, tebu, nenas, cukup luas diusahakan di kabupaten ini. Tanaman padi sawah terutama terdapat di Kecamatan Kalirejo, Bangunrejo, Terbanggi Besar, Trimurjo, Punggur, Seputih Raman, dan Seputih Banyak. Untuk tanaman padi sawah degradasi kesuburan lahan tidak terjadi karena sistem sawah merupakan teknologi konservasi tanah yang sangat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa erosi yang terjadi pada sistem sawah mendekati nol ton/ha/tahun.

Tanaman tebu dan nenas serta pabrik pengolahannya diusahakan oleh perusahaan perkebunan besar (swasta) terdapat di Kecamatan Terbanggi Besar. Perkebunan kelapa sawit yang diusahakan oleh PTPN VII terdapat di Kecamatan Padang Ratu dan Gunung Sugih, perkebunan swasta di Kecamatan Terbanggi

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

Besar dan Gunung Sugih, dan kelapa sawit yang diusahakan rakyat di Kecamatan Bangunrejo dan Gunung Sugih. Tanaman coklat/kakao diusahakan petani terdapat di Kecamatan Kalirejo dan Bangunrejo, yang luasannya relatif sempit. Pertanian lahan kering lainnya umumnya diusahakan petani dengan tanaman ubi kayu, jagung, dan palawija lainnya. Untuk pertanian lahan kering masalah degradasi sumber daya lahan terutama disebabkan terjadi erosi pada musim hujan.

Umumnya petani belum melakukan tindakan konservasi tanah dalam pengelolaan lahannya sehingga erosi tanah terjadi setiap musim hujan. Untuk mencegah terjadinya erosi, lahan dengan kemiringan lereng lebih besar dari 8% memerlukan tindakan konservasi tanah, seperti pembuatan teras, rorak, menanam tanaman penutup tanah dan atau penanaman menurut garis kontur. Pertanian lahan kering tanpa tindakan konservasi tanah dapat mengakibatkan terjadinya erosi pada musim hujan antara 10 – 15 ton/ha/tahun. Tindakan konservasi tanah banyak dilakukan oleh perusahaan perkebunan besar, seperti PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero). Perusahaan ini telah melakukan penanaman tanaman penutup tanah, pembuatan rorak atau teras pada kemiringan lereng lebih besar dari 8%. Demikian juga perkebunan swasta besar lainnya telah melakukan tindakan konservasi tanah dalam pengelolaan lahannya. Selain mencegah erosi tanah, tanaman penutup tanah juga berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah (sebagai sumber bahan organik), mempertahankan kelembaban tanah, dan menggemburkan tanah sehingga perkembangan dan aktivitas biologi tanah juga meningkat.

### **A. BIOTA DARAT**

#### **1. Vegetasi / Flora Darat**

Vegetasi yang ada di Kabupaten Lampung Tengah merupakan ekosistem binaan berupa kawasan perkebunan dengan jenis tanaman yang dominan adalah kelapa sawit dan singkong yang merupakan tanaman yang dibudidayakan penduduk. Berdasarkan sistem budidaya, maka flora darat dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) tipe vegetasi, yaitu vegetasi kebun, vegetasi sekitar sungai/lebung, vegetasi pekarangan dan vegetasi semak. Untuk jenis vegetasi darat secara ringkas disajikan pada tabel 6.1.

Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

Tabel 6.1 Jenis Vegetasi

No.	Nama Vegetasi	Nama Ilmiah
<b>A.</b>	<b>Vegetasi Kebun</b>	
1.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>
2.	Kelapa sawit	<i>Elais guenensis</i>
3.	Singkong	<i>Manihot utilisima</i>
<b>B.</b>	<b>Vegetasi sekitar sungai/lebung</b>	
1.	Akasia	<i>Acasia auriculliformis</i>
2.	Waru	<i>Hibisscus tilliaceus</i>
3.	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>
4.	Rengas	<i>Gluta renghas</i>
5.	Mentru	<i>Schima walichii</i>
6.	Laban	<i>Vitex pubescens</i>
7.	Pule	<i>Alstonia shpolata</i>
8.	Bambu	<i>Bambusa sp.</i>
9.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
10.	Bungur	<i>Langestromia sp.</i>
11.	Gelam	<i>Melaleuca leucadendron</i>
12.	Gelagah	<i>Saccharum spontaneum</i>
<b>C.</b>	<b>Vegetasi Pekarangan</b>	
1.	Angsana	<i>Pterocarpus indica</i>
2.	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>
3.	Tanjung	<i>Mimosops elengi L.</i>
4.	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>
5.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
6.	Coklat	<i>Thebroma cacau L.</i>
7.	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>
8.	Rambutan	<i>Nephelium lapaceum</i>
9.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>
10.	Jambu air	<i>Eugenia aquea</i>
11.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>
12.	Lamtorogung	<i>Leucaena leucocephala</i>
13.	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i>
14.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>
<b>D.</b>	<b>Vegetasi Semak</b>	<b>Nama Ilmiah</b>
1.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>
2.	Pakis resam	<i>Giechenia linearis</i>
3.	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

4.	Ciplukan	<i>Physalis minima</i>
5.	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i>
6.	Sembukan	<i>Paederia foefida</i>

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Lampung Tengah, 2006

### 2. Fauna Darat

#### a. Satwa Domestik

Satwa domestik yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah sebagian besar merupakan hewan peliharaan penduduk. Untuk jenis satwa domestik secara ringkas disajikan pada tabel 6.2.

**Tabel 6.2 Jenis Satwa Domestik**

No	Nama Satwa	Nama Ilmiah
1.	Ayam	<i>Gallus gallus</i>
2.	Kambing	<i>Capa prisca</i>
3.	Sapi	<i>Bos indicus</i>
4.	Kucing	<i>Felis catus</i>
5.	Anjing	<i>Canis familiaris</i>
6.	Merpati	<i>Columba livia</i>
7.	Kerbau	<i>Bubalus bubalus</i>
8.	Domba	<i>Ovis argal</i>
9.	Babi	<i>Sus serofo</i>
10.	Itik	<i>Anas boschas</i>

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Lampung Tengah, 2006

#### b. Satwa Liar

Di Kabupaten Lampung Tengah terdapat beberapa satwa liar yang secara umum kondisi populasinya masih cukup baik. Selengkapnya jenis-jenis satwa liar yang ditemukan di Kabupaten Lampung Tengah disajikan pada tabel 6.3.

**Tabel 6.3 Jenis Satwa Liar**

No	Nama Satwa	Nama Ilmiah	Status
<b>I. Mamalia</b>			
1.	Kelelawar	<i>Cyropterus sp</i>	Tidak Dilindungi
2.	Tikus	<i>Rattus rattus</i>	Tidak Dilindungi
3.	Kalong	<i>Pteropus vampyrus</i>	Tidak Dilindungi
4.	Musang	<i>Nobigalis derbyanus</i>	Tidak Dilindungi
5.	Bajing	<i>Tupaia pista</i>	Tidak Dilindungi
<b>II. Aves</b>			
1.	Belibis	<i>Ardeola speciosa</i>	Dilindungi
2.	Kuntul kecil	<i>Egretta garetta</i>	Dilindungi

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

3.	Burung hantu	<i>Meliphaga fumigatus</i>	Dilindung
4.	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	Tidak Dilindungi
5.	Tekukur	<i>Streptopelia aorientalis</i>	Tidak Dilindungi
6.	Pipit	<i>Lonchura leucogastroide</i>	Tidak Dilindungi
7.	Kutilang	<i>Picnotis aurigaster</i>	Tidak Dilindungi
8.	Punai	<i>Traton alox</i>	Tidak Dilindungi
9.	Platuk	<i>Picus sp</i>	Tidak Dilindungi
10.	Gagak Kampung	<i>Corvus macrorhynus</i>	Tidak Dilindungi
11.	Prenjak	<i>Prinia familiaris</i>	Tidak Dilindungi
12.	Kutilang	<i>Picnonotus aurigaster</i>	Tidak Dilindungi
13.	Gereja	<i>Paser montanus</i>	Tidak Dilindungi
14.	Mliwis	<i>Dendrocygna javanica</i>	Tidak Dilindungi
<b>III. Reptilia</b>			
1.	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	
2.	Kadal	<i>Maboaya multifasciata</i>	Tidak Dilindungi
3.	Bunglon	<i>Calotus jubatus</i>	Tidak Dilindungi
4.	Ular hijau	<i>Elape sp</i>	Tidak Dilindungi
5.	Ular Weling	<i>Bungarus candidus</i>	Tidak Dilindungi
6.	Ular Kadut	<i>Homalopsis buccata</i>	Tidak Dilindungi
<b>IV. Amphibia</b>			
1.	Kodok	<i>Bufo sp</i>	Tidak Dilindungi
2.	Katak	<i>Rana sp</i>	Tidak Dilindungi

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Lampung Tengah, 2006

### B. BIOTA AIR

#### 1. Vegetasi Perairan / Flora Perairan

Vegetasi perairan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah pada umumnya adalah vegetasi yang hidup di perairan embung, rawa dan tepi sungai. Jenis-jenis vegetasi perairan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah akan disajikan pada tabel 6.4.

**Tabel 6.4 Jenis Vegetasi Perairan**

No.	Biota Aquatik	Nama Ilmiah
1.	Enceng gondok	<i>Eichornia crassipes</i>
2.	Salvinin	<i>Salvinia molesta</i>
3.	Genjer	<i>Limnocharis flora</i>
4.	Kangkung air	<i>Ipomoea aquatica</i>

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Lampung Tengah, 2006

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

### 2. Fauna Perairan

Fauna perairan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah pada umumnya adalah berbagai jenis ikan yang hidup secara alami di sungai-sungai yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Dari berbagai jenis ikan tersebut ada yang termasuk jenis ikan dilindungi yaitu ikan Baung (*Macranes nimurus*) karena jenis ikan ini masih sulit dibiakkan sementara populasinya terus berkurang. Adapun jenis-jenis ikan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah akan disajikan pada tabel 6.5.

**Tabel 6.5 Jenis - Jenis Ikan**

No.	Jenis Ikan	Nama Ilmiah
1.	Gabus	<i>Ophiocephalus</i>
2.	Betok	<i>Anabas testudiensis</i>
3.	Nila	<i>Nila tilapia</i>
4.	Sepat	<i>Trichogaster sp</i>
5.	Lele	<i>Clarias batracus</i>
6.	Belut	<i>Monopterus albus</i>
7.	Seluang	<i>Rasbora agyrotaenia</i>
8.	Kepala timah	<i>Aplochilus panchax</i>
9.	Mujair	<i>Tilapia mossambica</i>
10.	Tawes	<i>Puntius javanicus</i>
11.	Wader	<i>Cyclohelichthys sp</i>
12.	Baung	<i>Macranes nimurus</i>

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Lampung Tengah, 2006

## **BAB VII. AGENDA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP**

### **A. Strategi Pembangunan Daerah**

Strategi Pembangunan Daerah adalah kebijakan dalam mengimplementasikan program kepala daerah sebagai payung pada perumusan program dan kegiatan pembangunan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Dengan demikian, Strategi Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Tengah disusun sedemikian rupa berdasarkan misi dan tujuan yang ingin dicapai, adalah sebagai berikut :

**MISI I : Mengembangkan sistem pertanian berbasis agribisnis dan perekonomian kerakyatan yang didukung dunia usaha.**

Tujuan yang ingin dicapai dari Misi I adalah untuk mewujudkan sistem pertanian yang berbasis agribisnis dan perekonomian kerakyatan yang didukung oleh dunia usaha.

Guna mencapai tujuan dan tersebut, dilakukan 5 (lima) strategi yaitu :

1. Meningkatkan dan mengembangkan sistem agribisnis dan ketahanan pangan sebagai basis perekonomian daerah.
2. Meningkatkan dan mengembangkan industri kecil dan menengah.
3. Meningkatkan dan mengembangkan sistem distribusi perdagangan dan jasa.
4. Meningkatkan dan mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis koperasi dan usaha kecil menengah.
5. Meningkatkan investasi daerah dan iklim usaha yang kondusif.

**MISI II : Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul dan berdaya saing.**

Tujuan yang ingin dicapai dari Misi II yaitu untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

Untuk mencapai rujukan tersebut dilakukan melalui 5 (lima) strategi, yaitu :

1. Meningkatkan dan mengembangkan mutu dan pelayanan pendidikan.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan kesehatan dan Keluarga Berencana.
3. Meningkatkan kualitas dan perlindungan tenaga kerja.
4. Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta pembinaan pemuda dan olah raga.
5. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat kampung / kelurahan.

***MISI III : Meningkatkan kesadaran beragama, berpolitik, ketertiban dan keamanan dalam rangka persatuan dan kesatuan secara demokratis dan berkeadilan.***

Tujuan yang ingin dicapai pada Misi III adalah untuk mewujudkan masyarakat yang taat bergama, berwawasan politik yang baik, menjaga ketertiban dan keamanan serta menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan melalui 3 (tiga) strategi, yaitu :

1. Meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan wawasan kebangsaan.
2. Meningkatkan ketertiban, keamanan dan perlindungan pada masyarakat.
3. Meningkatkan kesadaran hukum dan kehidupan politik yang demokratis.

***MISI IV : Mengembangkan Dan melestarikan nilai-nilai luhur, seni dan budaya daerah.***

Tujuan yang ingin dicapai pada Misi IV adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai apresiasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, seni dan budaya daerah.

Untuk menjawab tujuan tersebut, dilakukan melalui strategi, yaitu :

1. Meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur seni dan budaya daerah.
2. Menjaga dan melestarikan seni dan budaya daerah.

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

### ***MISI V : Meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Lingkungan.***

Tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan Misi V ini adalah untuk mewujudkan sistem pengelolaan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan.

Guna mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui 5 (lima) strategi, yaitu :

1. Meningkatkan pengendalian pemanfaatan ruang.
2. Meningkatkan Pelestarian dan Pengendalian Lingkungan Hidup.
3. Meningkatkan pengelolaan hutan dan konservasi lahan.
4. Meningkatkan dan mengembangkan kepariwisataan daerah.
5. Meningkatkan pengelolaan energi dan pemanfaatan sumber daya alam.

### ***MISI VI : Meningkatkan pembangunan infrastruktur wilayah terutama pada wilayah-wilayah perkampungan, sentra-sentra produksi, dan pusat-pusat pertumbuhan baru secara seimbang selaras dan serasi.***

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Misi VI ini adalah untuk menyediakan infrastruktur wilayah yang berkualitas, merata, selarasa, serasi dan seimbang.

Untuk mencapai tujuan dan menjawab permasalahan tersebut, dilakukan melalui 2 (dua) strategi, yaitu :

1. Meningkatkan dan mengembangkannya infrastruktur jalan dan jembatan, jaringan irigasi serta perumahan dan permukiman.
2. Meningkatkan dan mengembangkan sarana transportasi dan telekomunikasi.

### ***MISI VII : Mewujudkan pemerintahan daerah yang baik dan bertanggung jawab serta mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat sesuai standar pelayanan minimal.***

Tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan Misi VII ini adalah mewujudkan tata pemerintahan daerah yang akuntabel, profesional serta mampu memberikan pelayanan prima pada masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan melalui 11 (sebelas) strategi, yaitu

1. Mengembangkan sistem pemerintahan yang akuntabel dan profesional.

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

2. Meningkatkan pengawasan internal pemerintahan dan pembangunan daerah.
3. Meningkatkan kualitas aparatur pemerintah daerah.
4. Meningkatkan kualitas perencanaan dan pengendalian pembangunan.
5. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas data informasi pembangunan daerah.
6. Meningkatkan penataan kearsipan daerah.
7. Meningkatkan pembinaan kehumasan dan sistem komunikasi.
8. Meningkatkan administrasi kependudukan.
9. Meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan sosial.
10. Pembinaan dan penataan kawasan Transmigrasi.
11. Meningkatkan pelayanan administrasi pertanahan.

### **B. Analisis dan Evaluasi Kebijakan**

Evaluasi dan analisis kebijakan dilakukan berdasarkan pada pendekatan Tekanan-Kondisi-Respon atau Pressure-State-Response (PSR) (Kementerian Lingkungan Hidup, 2006). Dalam pendekatan ini, tiga komponen utama yaitu kegiatan manusia dan dampaknya, kondisi lingkungan, serta respon institui dan individu, digambarkan saling berinteraksi dan memberikan pengaruh antar satu komponen dengan komponen lainnya. Dengan mencermati pola interaksi antar komponen tersebut, dapat dilakukan eksplorasi mendalam dan menyeluruh mengenai kondisi lingkungan, penyebab perubahan kondisi, serta instrumen yang dapat mengontrol perubahan kondisi lingkungan tersebut. Pada gilirannya, secara lebih konkrit eksplorasi tersebut akan bermuara pada analisis dan evaluasi kebijakan pengelolaan lingkungan yang bersifat komprehensif.

Beberapa sub-komponen penyusun dari ketiga komponen utama dalam pendekatan PSR adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Manusia dan Dampaknya (*Pressure*) : Industri, Pertanian (dalam arti luas), Energi, Transportasi, Aktivitas Domestik, dan lain-lain.
2. Kondisi Lingkungan (*State*) : Lahan, Air, Udara, Keragaman Hayati, Pemukiman, Kondisi Perekonomian, Budaya dan Warisan Budaya, dan lain-lain.

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

3. Respon Institusi dan Individu (*Response*) : Peraturan perundang-undangan, Instrumen Ekonomi, Perubahan Nilai, Obligasi Internasional, dan lain-lain.

Dalam Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2007 ini, komponen state dan pressure disajikan dengan mengacu pada Buku Basis Bata. Adapun komponen response disajikan dengan mengacu pada Bab II. Penyajian evaluasi dan analisis kebijakan selanjutnya dilakukan secara komprehensif dan dibagi menjadi komponen Sumberdaya Alam, Sumberdaya Buatan, dan Sumberdaya Manusia. Pada setiap pembagian tersebut telah meliputi gambaran mengenai kegiatan manusia yang menimbulkan tekanan lingkungan, kondisi lingkungan eksisting, dan kebijakan penanggulangan kerusakan lingkungan.

### 1. Upaya Pengendalian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kebijakan yang ditempuh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah dalam upaya mengatasi isu atau permasalahan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan agroindustri adalah meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sumber daya alam dengan tetap memperhatikan keseimbangan ekologis dan kelestarian lingkungan melalui pelaksanaan program-program kerja antara lain :

- Pengawasan Limbah Industri
- Pengawasan DAS Seputih
- Pengawasan Limbah Domestik
- Prokasih (Program Kali Bersih) dan KPL (Kelompok Peduli Lingkungan) Way Dawak

Beberapa upaya yang telah ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah dalam pembangunan bidang kehutanan dan perkebunan adalah :

- a. Penanaman pohon bayur sebanyak 1.500 batang dan pohon mahoni 500 batang di Kecamatan Bandar Mataram.
- b. Pengembangan Hutan Rakyat.
- c. Pengembangan Hutan Kota di Kecamatan Terbanggi Besar.
- d. Pengembangan Hutan Kemasyarakatan.
- e. Pelatihan Perbanyak Agensia Hayati.
- f. Pemberdayaan Penyuluh Kehutanan dan Perkebunan.

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

- g. Pengamanan hutan dan pengawasan peredaran hasil hutan.
- h. Rekonstruksi dan pemeliharaan batas-batas kawasan Hutan Lindung Reg 22 Way Waya dan Reg 39 Kota Agung Utara.
- i. Pelatihan kelembagaan petani kehutanan dan perkebunan.
- j. Pembibitan tanaman kehutanan dan perkebunan.
- k. Peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap aparat kehutan dan perkebunan melalui diklat teknis fungsional.
- l. Peningkatan mutu pelayanan aparat kehutanan dan perkebunan.
- m. Pengembangan wisata alam.
- n. Peningkatan penggunaan pupuk organik/Bokhasi.
- o. Peningkatan kegiatan inventarisasi hutan.
- p. Peningkatan kegiatan penataan batas kawasan hutan dan pemetaan kawasan.
- q. Peningkatan produksi hasil hutan dan penertiban pengaturan usaha pemanfaatan hutan.
- r. Peningkatan profesionalisme tenaga fungsional pengaman hutan.
- s. Intensifikasi, Ekstensifikasi, Diversifikasi dan Rehabilitasi Lahan.
- t. Penanaman komoditi unggulan.
- u. Penerapan teknologi tepat guna

Upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat sehingga dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang didalamnya mencakup peningkatan sumberdaya manusia dan peran serta masyarakat sebagai faktor utama. Kegiatan penghijauan dan reboisasi diharapkan dapat menurunkan erosi dan sedimentasi, pengendalian banjir dan kekeringan, meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani di daerah kritis, serta mengembangkan kelembagaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan. Rehabilitasi lahan kritis terus diupayakan untuk meningkatkan sumber mata pencaharian baru di daerah kritis. Sasaran dari kegiatan ini adalah rehabilitasi lahan kritis di areal pertanian tanah kering (untuk penghijauan) pada kawasan budidaya dan rehabilitasi lahan kritis di areal kawasan

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

lindung, melalui program reboisasi serta kegiatan percontohan rehabilitasi lahan kritis pada lokasi eks galian C.

Di sisi lain pembangunan bidang energi dan sumber daya mineral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembangunan daerah secara keseluruhan yang dilaksanakan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan. Kegiatan pembangunan seperti eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam di Kabupaten Lampung Tengah yang memberikan dampak terhadap lingkungan adalah penambangan mineral dan bahan galian. Kegiatan penambangan bahan galian C dapat menjadi sumber degradasi lingkungan seperti penggalian batu dan pasir yang menyebabkan hilangnya vegetasi dan peningkatan erosi tanah. Sedangkan penggalian logam seperti emas dan perak berpotensi menjadi sumber pencemaran akibat proses pengolahan bijih yang menghasilkan limbah berupa tailing dan terlepasnya logam berat terutama air raksa (Hg) yang berbahaya ke badan air. Taraf hidup dan kualitas SDM yang rendah juga menimbulkan banyaknya penambangan tanpa izin (PETI) yang melakukan penambangan tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan.

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pembinaan bidang pertambangan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan antara lain :

- Pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan penambangan
- Penataan wilayah dan rencana zona tambang
- Studi kelayakan rencana penarikan pajak bahan galian Gol. C
- Pembinaan usaha pertambangan
- Pengawasan dan penerbitan ABT dan bahan galian Gol. C
- Sosialisasi Galian C dan ABT

Pengelolaan sumber daya mineral pada akhirnya akan terkait dengan pengelolaan sumber daya alam lainnya yang meliputi sumber daya hutan, sumber daya air, dan sumber daya lahan. Oleh karena itu, pengelolaan harus dilakukan dengan cermat yang mencakup mulai dari proses perizinan, pengawasan pelaksanaan penambangan sampai pada reklamasi lahan bekas tambang.

### 2. Upaya Pengendalian Pencemaran oleh Limbah Cair

Kabupaten Lampung Tengah sebagai daerah agro industri memiliki luas penggunaan lahan terbesar pada lahan perkebunan yaitu seluas 131.859,50 Ha dengan hasil perkebunan terbesar yaitu ubi kayu sebanyak 1.351.232 ton pada tahun 2005. Hal ini menunjang kegiatan industri terbesar di Kabupaten Lampung Tengah yaitu industri tepung tapioka. Kegiatan industri ini selain memberikan dampak positif bagi pembangunan dengan meningkatnya pendapatan daerah melalui kesempatan kerja bagi penduduk Kabupaten Lampung Tengah, di sisi lain akan menimbulkan dampak negatif yaitu timbulnya pencemaran lingkungan. Limbah yang dihasilkan oleh industri tapioka selain berupa padatan juga menghasilkan limbah cair dan menimbulkan bau.

Upaya penurunan beban limbah khususnya dan kegiatan industri pengolahan dilakukan melalui intensitas pemeriksaan kualitas lingkungan (sungai), penataan baku mutu limbah cair daerah (BMLCD), penegakan hukum, peningkatan peran serta masyarakat serta Program Kali Bersih (Prokasih) yang telah dilaksanakan sejak tahun 1989/1990 yang telah berhasil mengendalikan pencemaran air dari limbah industri maupun rumah tangga. Berdasarkan hasil uji kualitas air di beberapa sungai di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat kandungan BOD dan COD, sebagaimana tabel 3.3.

Dinas Pertambangan, Energi dan Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah melakukan pula upaya pengendalian pencemaran air yang berbasis masyarakat melalui sistem peringatan dini (*early warning system*) dengan menempatkan keramba apung sebagai bio indikator pada sungai-sungai yang ada di Kabupaten Lampung Tengah.

Kemudia upaya pengendalian pencemaran air dilakukan pula prinsip "*Reward and Punishment*" dimana bagi kegiatan usaha yang melalaikan kewajibannya dan beban limbahnya melampaui baku mutu akan dikenakan sanksi penegakan hukum sesuai dengan tahapan yang ditentukan meliputi teguran, peringatan, sanksi administrasi berupa penutupan saluran limbah atau ditingkatkan ke arah penyidikan oleh

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

kepolisian. Selanjutnya bagi kegiatan usaha yang telah memenuhi kewajibannya dalam waktu periode tertentu akan diberikan penghargaan.

Upaya-upaya lain yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan terhadap sumber-sumber pencemaran secara berkala melalui kewajiban dari setiap penanggungjawab kegiatan untuk memeriksakan limbah cairnya serta melaksanakan swapantau, meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan RKL/RPL kegiatan wajib AMDAL serta UKL/UPL, upaya peningkatan perbaikan sungai, serta sosialisasi kebersihan dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat.

### **3. Upaya Pengendalian Pencemaran oleh Limbah Padat**

Limbah padat dihasilkan dari kegiatan industri pengolahan dan industri non pengolahan. Berbagai industri pengolahan yang menghasilkan limbah padat antara lain adalah :

- a. Industri tapioka mengeluarkan limbah padat berupa ampas singkong berupa lumpur/bubur (onggok singkong).
- b. Industri gula mengeluarkan limbah padat berupa ampas tebu, pucuk tebu, dan blotong.
- c. Industri pengalengan nanas mengeluarkan limbah padat berupa kulit nanas, bonggol batang, dan bonggol bagian tengah dari buah nanas.
- d. Industri minyak sawit (CPO) mengeluarkan limbah padat berupa kulit biji, cangkang dan ampas.
- e. Industri rumah potong hewan mengeluarkan limbah padat berupa tulang-tulang dan kotoran.
- f. Industri kopi mengeluarkan limbah padat berupa kulit biji (hasil sortasi) dan ampas.
- g. Industri kertas (dari bahan bambu) mengeluarkan limbah padat berupa potongan bambu dan residu dari bubur kertas.
- h. Industri makanan/minuman (dari buah kelapa) mengeluarkan limbah pada berupa kulit kelapa (barok dan sabut kelapa).

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

Limbah padat dari industri pengolahan ini hanya sebagian kecil yang diproses melalui daur ulang menjadi bahan lain seperti pada industri pengalengan nanas (kulit nanasnya diproses untuk pakan ternak) demikian juga industri makanan/minuman dari buah kelapa, limbahnya berupa batok kelapa diproses menjadi arang aktif.

Limbah padat yang dihasilkan oleh Industri non pengolahan seperti rumah tangga (permukiman), perkantora, pasar, hotel, restoran maupun rumah sakit. Untuk mengatasi pencemaran oleh limbah padat sangat perlu dibangun fasilitas pengolahan limbah yang memadai. Saat ini Kabupaten Lampung Tengah baru memiliki 1 (satu) buah Tempat Pembuangan Akhir (TPAO yang berlokasi di Seputih Jaya Bandar Jaya.

Di sisi lain peningkatan produksi pertanian melalui program intensifikasi pertanian selain memberikan dampak yang positif bagi perekonomian daerah juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang berlebihan menimbulkan kerusakan pada air, lahan garaoan pertanian dan mempengaruhi lingkungan hidup di sekitarnya. Pengelolaan lahan yang tidak berhati-hati terutama pada lahan miring dapat menimbulkan erosi pada saat musim hujan. Sedangkan pengelolaan lahan yang berlebihan dapat membuat tanah menjadi lebih remah sehingga mudah terbawa aliran air, lapisan permukaan tanah yang subur menjadi hilang dan tanah menjadi tidak subur lagi.

Tingkat produktivitas tanaman padi di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 366.431 Ha untuk padi sawah, sedangkan untuk padi ladang 65.306 Ha. Berdasarkan tingkat kesesuaian lahan luas areal yang cukup sesuai untuk tumbuh dan berkembangnya padi sawah sebesar 80.606 Ha, sedangkan untuk padi ladang seluas 23.029 Ha. Dengan melihat kondisi tersebut diperlukan kebijakan yang komprehensif, agar ekstensifikasi atau pemanfaatan potensi lahan untuk persawahan tidak mengganggu ekosistem dan kelestarian lingkungan hidup. Kebijakan yang diupayakan Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dalam peningkatan pembangunan bidang pertanian adalah peningkatan dan

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

pengembangan sistem agribisnis dan ketahanan pangan sebagai basis perekonomian daerah melalui program / kegiatan indikatif antara lain :

- a. Peningkatan kesejahteraan petani.
- b. Peningkatan Ketahanan pangan (pertanian/perkebunan).
- c. Peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan.
- d. Peningkatan penerapan teknologi pertanian / perkebunan.
- e. Peningkatan produksi pertanian / perkebunan.
- f. Pemberdayaan penyuluh pertanian / perkebunan.

### **C. Program Pokok Pengelolaan SDA dan Lingkungan Hidup**

Program pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup yang perlu dilakukan meliputi:

- a. Inventarisasi potensi sumber daya alam daerah.
- b. Pendidikan dan pelatihan pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat.
- c. Penyuluhan dan pembinaan pemanfaatan sumber daya alam berwawasan lingkungan.
- d. Pemanfaatan dan pengembangan potensi sumber daya alam berwawasan lingkungan.
- e. Penyusunan Neraca Sumber Daya Alam Daerah (NSAD).
- f. Inventarisasi potensi dan permasalahan lingkungan hidup.
- g. Penyusunan Tata Ruang Wilayah dan Ruang Terbuka Hijau.
- h. Sosialisasi dan desiminasi rencana tata ruang wilayah dan ruang terbuka hijau kepada masyarakat.
- i. Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan hidup.
- j. Pembentukan kelompok dan forum pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- k. Rancang bangun teknologi tepat guna pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Dengan memandang Kabupaten Lampung Tengah sebagai salah satu "*environmental unit*" dan berfokus pada Rencana Strategis, serta merujuk pada

## Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007

tekanan, kondisi, dan respon sosial terhadap lingkungan, maka program-program yang direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan program terpadu (*integrated programme*) yang melibatkan semua pihak.
2. Penyusunan Rencana Ruang Terbuka Hijau, sebagai dasar pengembangan pengelolaan ruang terbuka dan paru-paru kota.
3. Meningkatkan program kali bersih (Prokasih), yang bertujuan untuk :
  - a. Peningkatan kualitas air sungai secara bertahap melalui pembatasan limbah yang masuk ke sungai baik yang berasal dari sumber pencemaran instasional maupun domestik, mengendalikan pencemaran air dan meningkatkan kualitas air sehingga memenuhi kriteria kualitas sesuai peruntukan (baku mutu).
  - b. Memulihkan fungsi sungai beserta ekologisnya secara bertahap melalui penataan dan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS).
  - c. Meningkatkan kapasitas/kemampuan kelembagaan baik aparat maupun masyarakat dalam penanganan Prokasih.
  - d. Menata daerah bantaran sungai dan mengubah perilaku masyarakat yang menempatkan sungai sebagai tempat pembuangan sampah.
4. Program pemulihan kualitas lingkungan, untuk mengevaluasi kegiatan dan penurunan beban lingkungan serta meningkatkan daya dukung lingkungan.
5. Program penghijauan dan reboisasi, dengan lebih mengembangkan kemitraan dan peran serta masyarakat serta dunia usaha.
6. Program pengelolaan sampah domestik sebagai upaya mewujudkan daerah yang bersih, sehat, rapi dan indah dalam rangka mendukung Program Adipura.
7. Program pengelolaan sumber daya air dan tanah, sebagai upaya mewujudkan pelestarian sumberdaya tersebut guna menunjang pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan konservasi, pengawasan pengambilan air tanah, dan peningkatan pelayanan air bersih.
8. Program peningkatan pelaksanaan AMDAL dan UKL-UPL sebagai instrumen pengendali dan pencegahan kerusakan lingkungan.

## **Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2007**

9. Program peningkatan peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA dan lingkungan hidup.
10. Program pengelolaan kualitas udara.
11. Program pengelolaan limbah B-3 secara tepat dengan mengikutsertakan pihak ketiga guna mencegah timbulnya dampak negatif bagi lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Identifikasi Kondisi Bantaran Sungai Way Seputih, KPL Way Dawak dan Wanacala, 2003.
- Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka Tahun 2004, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2005.
- Laporan Evaluasi Kegiatan Pengawasan Dampak Lingkungan Tahun 2005, Bidang Pengawasan Dampak Lingkungan, Dinas Pertambangan, Energi dan Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah, 2006.
- Materi Forum Gabungan SKPD dan Musrenbang Tahun 2006, Bapeda, 2006.
- Panduan Pertanian Ramah Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup, 2005.
- Pengelolaan Lingkungan Hidup DAS, Dinas Pertambangan, Energi dan Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah, 2006.
- Perlakukan Bumi Dengan Cinta, Buku Saku Piagam Bumi, Yayasan Lenteng dan Proyek IDEN.
- Program - Program Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, 2005.
- Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2006 – 2010, Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah, 2005.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2004 – 2014, Bapeda, 2003.